BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat sebagai objek penelitian (Nasution, 2023: 50). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti interaksi edukatif guru pendidikan agama islam dengan siswa dalam pembentukan kepribadian muslim di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.

2. Metode Penelitan

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah pokok yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahm praktis. Peneliti memilih jenis metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian Iapangan (field research) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain. Metode penelitian merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada

ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Nasution, 2023: 45).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Amiruddin Saleh menjelaskan bahwa situasi sosial adalah makna yang diberikan individu terhadap faktor-faktor sosial yang ditemui pada ruang dan waktu tertentu mempengaruhi perilaku mereka, Cara indvidu mendefinisikan suatu situasi memiliki konsekuensi terhadap perilaku orang lain. (Saleh, 2021:25)

Berdasarkan definisi situasi sosial yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan kandungan situasi sosial pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMK Matsna Karim, yang beralamatkan di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut salah satunya adalah karena sekolah tersebut lebih memilih pembiasaan dan kegiatan ekstrakulikuler yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti banjari, mengaji al-Quran sebelum pembelajran dan lainlain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

b. Aktivitas

Penelitian ini menganalisis tentang pola interaksi edukatif antara guru PAI dengan siswanya di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Menurut Sugiyono, partisipan adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat. (Sugiyono, 2020: 94) Kriteria partisipan dalam penelitian ini meliputi:

a. Guru Agama Islam SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang
b. Siswa SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang
c. Kepala sekolah SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang
d. Waka Kesiswaan SMK Matsna Karim Diwek Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang lebih maksimal karena interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Hal ini membantu dalam interpretasi fenomena secara mendalam. (Tisdell, 2021: 105)

Oleh karena itu, Peneliti akan hadir untuk melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat partisipatif moderat, dimana peneliti terlibat dalam interaksi dengan guru PAI dan siswa, kepala sekolah, waka kesiswaan tetapi tetap menjaga posisi sebagai pengamat yang objektif.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Creswell (2016) dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti bertanggung jawab untuk mengamati, memewancarai, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari objek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, selain itu digunakan instrument tambahan berupa:

1. Pedoman observasi untuk mencatat interaksi langsung di kelas, perilaku siswa saat salat berjamaah, atau bagaimana guru memberikan keteladanan di lingkungan SMK Matsna Karim.
2. Pedoman wawancara untuk daftar pertanyaan atau garis besar poinpoin yang akan ditanyakan kepada informan (guru PAI, siswa, kepala sekolah).
3. Pedoman dokumentasi untuk mendapatkan data pendukung seperti profil sekolah, modul ajar guru PAI, catatan kedisiplinan siswa, foto kegiatan keagamaan, dan struktur organisasi sekolah.
4. Alat bantu rekam handphone atau voice recorder (dengan izin informan) untuk memastikan tidak ada informasi dari wawancara yang terlewat

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Creswell yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui beberapa teknik utama (Creswell, 2016: 183).

yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau kondisi yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2020: 135). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses interaksi edukatif antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa serta perilaku siswa yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian muslim di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari partisipan penelitian. Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020: 140). Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman mereka.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data di mana pewawancara memiliki pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Proses wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan upaya sekolah dalam mendukung pembentukan kepribadian muslim siswa. Wawancara dengan guru PAI dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses interaksi dengan siswa, bentuk bimbingan dan pembinaan yang dilakukan, serta kondisi kepribadian siswa, khususnya dalam aspek adab, sikap sosial, dan kedisiplinan dalam melaksanakan salat. Wawancara dengan siswa

dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan guru PAI, bentuk bimbingan yang mereka terima, serta perubahan sikap dan perilaku yang mereka rasakan. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai interaksi edukatif dan pembentukan kepribadian muslim siswa di SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, artefact, atau gambar (Sugiyono, 2020: 245). Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai aspek, seperti proses pembelajaran dikelas, profil sekolah, modul ajar guru PAI, catatan kedisiplinan siswa, foto kegiatan keagamaan, dan struktur organisasi sekolah SMK Matsna Karim Bulurejo Diwek Jombang.

F. Uji Keahsahan Data

Uji keabsahan data merupakan konsep penting yung diperharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitax). Untuk menetapkan keabsahan data. diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumiah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh caracara sebagai berikut:

1. **Perpanjangan Keikutsertaan**

Penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan hasil penelitian selanjutnya dirundingkan dan disepakatin bersama olch manusia yang dijadikan sebagai sumber data dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2020:127). Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berani kredibel, maka waktu perpanjangun pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2020:127).

2. **Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud

menemukan citi-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, schingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akın dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2020:127).

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020) Triangulasi sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi.

a. Triangulasi sumber, berarti peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak untuk mengecek kebenarannya. Peneliti menanyakan hal yang sama kepada guru PAI, lalu mengonfirmasikannya kepada siswa, dan memperkuatnya dengan keterangan dari kepala sekolah.
b. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan cara yang berbedabeda untuk mengambil data dari sumber yang sama, yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data setelah dilakukan wawancara dan pengujian terhadap data primer dan sekunder. Maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2020:127).

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyino. mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2020:127) Adapun langkahlangkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data *(Data Collection)*

   Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi data

   Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan merangkum data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

   Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian Kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Analisis Data

   Setelah data di analisis, maka Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/ Verification)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan keterkaitan antar data untuk menyimpulkan kepribadian muslim yang terbentuk melalui interaksi edukatif.